

Penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Kalicacing 02

Ramadoni Nafisah^{a,1}, Henny Dewi Koeswanti^{a,2*}

^a Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

¹ ppg.romadoninafisah61@program.belajar.id; ² henny.koeswanti@uksw.edu

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 17 Mei 2023

Revised : 22 Juli 2023

Accepted : 31 Juli 2023

Keywords

PTK

SQ3R

Keterampilan membaca pemahaman

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III. Penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Resite, Review*) sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap dengan 2 siklus. Disetiap siklusnya memiliki 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Metode pembelajaran SQ3R dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2. Pada setiap siklus guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah SQ3R. Langkah-langkah SQ3R diawali dengan survey yaitu membaca ulasan, question yaitu bertanya tentang bacaan, read yaitu membaca keseluruhan, resite yaitu menjawab pertanyaan, kemudian review yaitu mencatat apa yang penting dalam bacaan dan membacanya kembali. Subjek penelitian pada kelas III yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Data penelitian diambil dengan observasi dan tes membaca pemahaman. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui keefektifan penerapan metode SQ3R di dalam kelas, sedangkan tes membaca pemahaman dilakukan dengan mengacu pada rubrik keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan pelaksanaan penelitian menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik meningkat secara signifikan pada pra siklus 20%, mengalami kenaikan pada siklus 1 menjadi 53% serta pada siklus 2 menjadi 80%. Maka, penerapan SQ3R dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat hal yaitu menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang penting untuk siswa. Menurut Koeswanti membaca adalah pembelajaran yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu(1). Membaca menurut Krissandi merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami ide, gagasan, siswa akan memperhatikan pemahaman teks bacaan saat membaca(2). Pengetahuan dapat meningkat ketika seseorang berpartisipasi banyak hal dalam kegiatan membaca. Maka dari itu, membaca menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan mampu untuk

memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada suatu bacaan masih kurang. Ketidakmampuan ini disebabkan sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar, peserta didik tidak fokus pada bahan bacaan, Proses belajar mengajar menjadi tidak efektif karena pada saat pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa melakukan kegiatan lain yang mengganggu siswa lainnya. Karena hal tersebut, membaca pemahaman penting untuk diterapkan di kelas 3 untuk memecahkan suatu permasalahan dan memahami bacaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan membaca pemahaman peserta didik. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan prestasi, kemampuan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Resite, Review*) sehingga kemampuan dalam membaca pemahaman dapat meningkat.

Menurut Apriani keterampilan membaca penting dilakukan didalam kehidupan(3). Salah satu bentuk keterampilan dalam membaca adalah membaca pemahaman, sehingga pengenalan dasar-dasar pemahaman membaca harus dimulai pada tingkat sekolah dasar. Menurut Ambarita Pemahaman membaca adalah tentang memahami apa yang telah dibaca, dan pemahaman membaca terbatas pada berpikir “apa”, “mengapa”, “bagaimana” dan menarik kesimpulan berdasarkan apa yang dibaca. (4). Menurut Muliawanti membaca pemahaman adalah proses memperoleh makna yang berhubungan positif dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca tentang isi teks (5). Menurut Habibah Keterampilan membaca itu penting dimiliki oleh siswa, karena dengan membaca merupakan modal utama bagi siswa menemukan berbagai informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam sebuah buku/isi bacaan dan dengan membaca pula siswa dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru (6).

Tujuan dari membaca pemahaman untuk mempelajari bahan bacaan secara mendalam dan teliti. Kegiatan membaca pemahaman dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Menurut Maesaroh pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang penting karena apabila pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik, maka akan dapat memberi dampak besar terhadap keberhasilan belajar siswa(7). Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yaitu untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 di SDN Kalicacing 02 diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca yang terjadi di kelas III. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan memahami apa yang mereka baca, kesulitan menjawab pertanyaan yang muncul dari bacaan, dan kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Hal ini terlihat dari 15 siswa hanya 20% yang lulus KKM dan ada 80% yang belum lulus KKM, dengan KKM Bahasa Indonesia di kelas III yaitu 75. Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran membaca guru bersifat konvensional. Di sisi lain, dari hasil wawancara dengan guru, ternyata guru telah memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran membaca pemahaman. Namun, guru belum pernah mencoba menggunakannya di kelas.

Berdasarkan masalah yang dihadapi di kelas, harus ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Menurut Wulandari upaya dalam mengatasi masalah yang ada di dalam kelas adalah guru menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa(8). Untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca, guru membutuhkan metode yang tepat untuk mengajar membaca pemahaman kepada siswa mereka. Pemilihan metode yang tepat dengan karakteristik siswa dapat memberikan kontribusi bagi siswa untuk meningkatkan membaca pemahaman mereka.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nuryani dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, Review*) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 4 Sdn Tambakromo 1 Geneng dengan hasil penelitian

metode SQ3R berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca intensif pada siswa kelas 4 SDN Tambakromo 1(9). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan metode SQ3R sebagai metode untuk kemampuan membaca. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini objek yang diteliti adalah membaca intensif, siswa yang diteliti adalah kelas 4, dan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SDN Tambakromo 1 Geneng.

Untuk itu peneliti memperkenalkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD dalam melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Kalicacing 02. Salah satu metode membaca pemahaman yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yakni metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode SQ3R pada dasarnya berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami bacaan. Peneliti beranggapan bahwa metode ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara berulang-ulang mulai dari bertanya, membaca pemahaman, membaca, dan mengulas, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman mereka. Menurut Dewi SQ3R merupakan metode pembelajaran yang efektif karena membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengingat materi yang dipelajari (10). Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan membaca ulasan, skimming, bertanya tentang bacaan, membaca keseluruhan, menjawab pertanyaan, kemudian mencatat apa yang penting dalam bacaan dan membacanya kembali.

Langkah-langkah dalam metode SQ3R merupakan salah satu metode yang dipahami sebagai kegiatan membaca terstruktur yang membantu siswa memahami apa yang mereka baca. Langkah-langkah dalam melaksanakan SQ3R menurut Amaniarsih adalah diawali dengan survey yaitu memeriksa atau meneliti seluruh teks bacaan. Question yaitu menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang bersumber dari teks bacaan(11). Read yaitu membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh siswa. Recite yaitu menghafal atau memahami setiap jawaban yang telah ditemukan dan meringkas isi teks bacaan. Review yaitu memeriksa kembali jawaban-jawaban dari pertanyaan yang sudah dikerjakan. Menurut Harefa setiap tahapan yang ada dalam metode SQ3R harus diterapkan secara terstruktur dan terpola agar tujuan membaca dapat tercapai dengan baik(12).

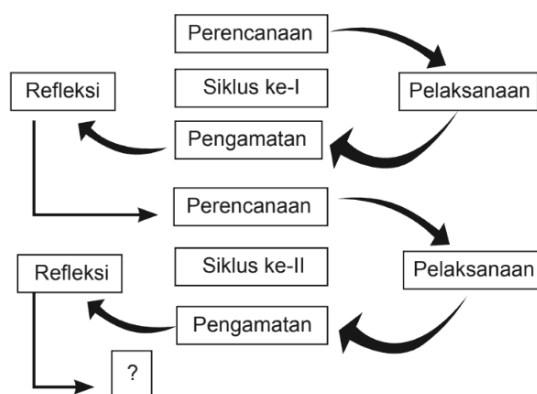
Aspek-aspek berikut harus dipertimbangkan ketika menerapkan metode SQ3R yaitu 1) Manajemen waktu yang optimal diperlukan karena metode SQ3R memiliki beberapa fase yang memerlukan perencanaan alokasi waktu yang tepat 2) Kesabaran guru diperlukan karena metode SQ3R membutuhkan bimbingan langkah demi langkah dari siswa. Oleh karena itu, metode ini dapat dilaksanakan pada kelas yang jumlahnya kurang dari 20 sehingga dapat memberikan hasil belajar yang terbaik. 3) Saat memberikan bahan bacaan, yang harus dilakukan guru adalah memperhatikan karakteristik siswa pada setiap tingkatan atau kelas. Selain itu, guru memastikan bacaan yang dipelajari relevan dengan pengetahuan dan pengalaman.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu(13). Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan untuk perbaikan. Keberhasilan penelitian terwujud melalui pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan reaktif dalam belajar membaca pemahaman, siswa menunjukkan sikap, minat, dan antusiasme yang baik tinggi dalam belajar. Keberhasilan membaca pemahaman diwujudkan dalam hasil akhir siswa setelah dilaksanakan tindakan yaitu

terjadinya peningkatan. Peningkatan tersebut berwujud presentase siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria kelulusan minimum (KKM) $\geq 80\%$ dari jumlah siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalicacing 02 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDN Kalicacing 02 yang berjumlah 15 peserta didik, terdiri dari 12 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Maret hingga bulan Mei. Siklus pertama dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga, dan siklus kedua dilakukan pada pertemuan keempat dan kelima. Seperti dalam alur yang penelitian tindakan kelas pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas(13)

Rancangan yang digunakan adalah model rancangan dengan menggunakan dua siklus, menurut Arikunto masing-masing siklus terdiri dari empat tahap : 1) Merencanakan (plan), 2) Melakukan Tindakan (act), 3) Mengamati (observe), 4) Refleksi (reflect)(13). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes yang diberikan dirancang untuk menentukan hasil pemahaman bacaan berdasarkan metode SQ3R. Tes untuk penelitian ini diberikan dalam bentuk ringkasan bacaan pada setiap akhir pertemuan kelas. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SQ3R. Pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan data, yaitu menuliskan aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis persentase. Setelah mendapat data perolehan yang dicapai oleh setiap individu, kemudian dilakukan pengkategorian dengan rentang taraf keberhasilan dengan interval 85-100 dengan kategori sangat baik, interval 75-84 untuk kategori baik, interval 55-74 untuk kategori cukup, interval 35-54 untuk kategori kurang, interval 0-34 untuk kategori sangat kurang. Analisis data tes dilakukan dengan menganalisis ringkasan setelah menyelesaikan tes uji yang diberikan, berupa tes membaca pemahaman yaitu ketuntasan klasikal. Ukuran keberhasilan pembelajaran ini dianggap berhasil ketika 80% siswa yang termasuk dalam penelitian ini memahami bacaan yang diberikan dan nilai siswa di atas KKM yaitu 75 (14).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pra-siklus, Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilakukan untuk siswa kelas III SDN Kalicacing 02 dengan tujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Berikut merupakan pembahasan mengenai penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dan hasil tes pemahaman membaca dengan menggunakan metode SQ3R.

Data penelitian yang diperoleh meliputi hasil tes siklus I, hasil tes siklus II, dan hasil non tes merupakan data yang berkaitan langsung dengan penelitian melalui observasi langsung terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian. Penelitian disajikan berupa angka dalam bentuk tabel. Selain itu, data nontes disajikan secara deskriptif dalam bentuk rangkaian kalimat.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bahwa siswa mendapat skor 5 untuk mampu memahami arti kata dan frasa, memahami makna bacaan, dan menarik kesimpulan saat membaca. Siswa menerima skor 4 jika mereka dapat memahami arti kata dan frasa, menangkap makna tersirat, dan menarik kesimpulan saat membaca. Skor 3 jika siswa mengerti arti kata dan hanya bisa membaca dan bernalar. Siswa mendapat skor 2 jika tidak mampu menginterpretasikan istilah atau makna dari apa yang dibacanya dan hanya dapat menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Mendapatkan skor 1 jika siswa tidak mampu membaca teks dan bernalar serta memahami arti dari kalimat yang tersirat (15).

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan yang meliputi pembuatan RPP, menentukan rubrik keterampilan membaca pemahaman, merancang evaluasi, pembuatan lembar pengamatan, serta memahami metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Pelaksanaan, yang dilaksanakan yaitu penggunaan metode SQ3R pada pembelajaran membaca pemahaman. Langkah-langkah pelaksanaan metode SQ3R tergambar dalam tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah SQ3R

| Tahap | Aktivitas |
|--------------|---|
| Survey | Siswa membaca bahan bacaan yang telah disediakan oleh guru. |
| Question | Siswa bertanya tentang bacaan. |
| Read | Siswa membaca semua bacaan untuk mencari jawaban atas pertanyaan siswa. |
| Recite | Siswa menjawab pertanyaan, mengingat informasi yang diterima, dan meringkas apa yang mereka baca. |
| Review | Siswa membaca ringkasan yang telah dibuat dan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca. |

3. Pengamatan dilakukan saat melakukan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat selama berlangsungnya proses pembelajaran membaca pemahaman. Pengamat mengamati kegiatan siswa. Observasi dilakukan oleh observer yang mengisi formulir observasi yang telah disediakan.
4. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang disampaikan serta menilai hasil yang dicapai. Hasil dari refleksi ini dijadikan sebagai perbaikan untuk melakukan siklus berikutnya.

3.1. Prasiklus

Pada pertemuan pertama dilakukan tindakan pra siklus untuk pembelajaran keterampilan membaca kelas III. Penelitian ini dilakukan dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilakukan dengan siswa kelas III SDN Kalicacing 02 untuk meningkatkan membaca pemahaman mereka dengan menggunakan metode SQ3R.

Sebelum menggunakan metode SQ3R untuk membaca pemahaman di Kelas III SDN Kalicacing 02, terlebih dahulu dilakukan pra siklus. Pra-siklus diterapkan untuk menentukan keadaan awal siswa sebelum tindakan dengan metode SQ3R diterapkan. Pada pra siklus ini guru mengajar seperti biasa tanpa menggunakan metode SQ3R. Pra-siklus dilakukan satu kali pembelajaran

untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas, yang sangat penting untuk segera di berikan solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sebagai hasil dari pra-siklus, data ini diambil dari observasi pada saat pembelajaran pra-siklus, hasil belajar siswa dan wawancara kepada wali kelas 3 ditemukan data bahwa siswa masih kurang memahami bacaan. Siswa mengalami kesulitan memahami apa yang mereka baca. Ini bisa menjadi masalah ketika siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam paragraf, ketika siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang muncul selama membaca, dan ketika siswa diminta untuk meninjau kembali bagian-bagian yang telah mereka baca. Hal lain yang ditemukan dari pratindakan adalah siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa lainnya. Siswa kelas III SD N Kalicacing 02 memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Beberapa siswa membaca dengan baik dan dapat belajar dengan lancar, sementara yang lain membaca dengan kurang teliti dan tidak dapat belajar dengan lancer tergambar dalam diagram 1.

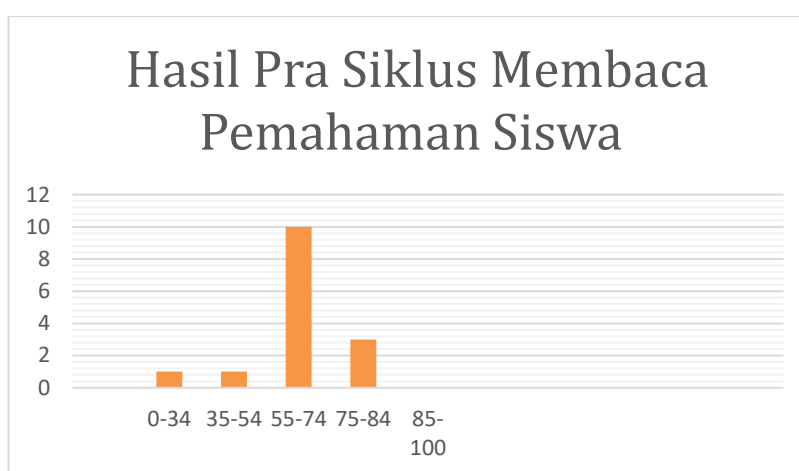


Diagram 1. Hasil Pra Siklus Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan table 2 dan diagram 1 dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 60 yang berarti banyak siswa yang belum mencapai KKM. Siswa yang mendapat nilai 0-34 sebanyak 1 orang atau 6,7%, siswa yang mendapat nilai 35-54 sebanyak 1 orang atau 6,7%, siswa yang mendapat nilai 55-74 sebanyak 10 orang atau 66,7%, siswa yang mendapat nilai 75-84 sebanyak 3 orang atau 20%. Frekuensi nilai siswa paling banyak terdapat pada interval nilai 55-74. Dari tabel dan grafik terlihat bahwa siswa yang melebihi nilai 75 sebanyak 3 siswa atau 20% sehingga masih 12 siswa atau 80% siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil tes pra siklus, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Kalicacing 02 perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus

| Ketuntasan | Jumlah | Presentase |
|--------------|--------|------------|
| Tuntas | 3 | 20 % |
| Belum Tuntas | 12 | 80 % |

3.2. Siklus 1

Pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan Tindakan siklus I pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas III dengan menggunakan metode SQ3R. Pada pembelajaran ini peneliti mengenalkan metode pembelajaran SQ3R kepada peserta didik. Guru menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, dan juga rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman. Guru mengenalkan setiap tahapan yang ada di SQ3R secara runtut dan sistematis.



Diagram 2. Hasil Siklus I Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan tabel 3, tabel 4 dan diagram 2 dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 72. Siswa yang memperoleh nilai 35-54 sebanyak 1 orang atau 6,7%, siswa yang mendapat nilai 55-74 sebanyak 6 orang atau 40%, siswa yang mendapat nilai 75-84 sebanyak 6 orang atau 40 %, siswa yang mendapat nilai 85-100 sebanyak 2 orang atau 13,3%. Frekuensi nilai siswa paling banyak terdapat pada interval nilai 55-74 dan 75-84. Dari tabel dan grafik terlihat siswa yang melebihi nilai 75 terdapat 8 siswa atau 53,3% sehingga masih 7 siswa atau 46,7 % siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 75.

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Siklus 1

| Ketuntasan | Jumlah | Presentase |
|--------------|--------|------------|
| Tuntas | 8 | 53 % |
| Belum Tuntas | 7 | 47 % |

Tabel 4. Hasil Siklus I

| Tahapan | Hasil Langkah SQ3R |
|---------------|--|
| Survey | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa cenderung pasif ketika ditanya tentang gambaran umum dari teks yang dibacanya. 2. Saat membaca sekilas teks, seharusnya siswa menandai informasi penting dalam teks, namun sebagian besar siswa menandai seluruh kalimat dalam satu paragraf. |
| Question Read | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar masih bingung membuat pertanyaan. 1. Siswa membaca dengan semangat dan konsentrasi. 2. Beberapa siswa kesulitan berkonsentrasi saat membaca dan beberapa siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang dibacanya. |
| Resite | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan untuk menceritakan kembali isi teks bacaan. 2. Beberapa siswa tidak meringkas bacaan namun menyalin bacaan asli. |
| Review | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum menyadari pentingnya mengoreksi hasil pekerjaannya. |

Pada pembelajaran siklus 1, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R. Langkah pertama adalah *survey* dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cepat selama tiga menit. Pada langkah ini, siswa menggarisbawahi kalimat yang berhubungan dengan gagasan utama dan kalimat yang digunakan untuk membuat pertanyaan. Pada langkah kedua yaitu *question* siswa membuat pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan tersebut. Guru memberikan kesempatan dan membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan. Guru memberikan petunjuk dalam membuat pertanyaan untuk mempermudah pekerjaan siswa. Pada langkah ketiga yaitu *read*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca seluruh teks untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Siswa kemudian diminta untuk mencatat jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini masih terdapat siswa yang ragu untuk menjawab atau menyimpan jawabannya. Hal ini terlihat ketika guru mengevaluasi tugas yang telah dikumpulkannya. Pada tahap keempat, *resite*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil tugas yang diselesaikan dalam kalimatnya sendiri. Pada tahap *resite* ini masih banyak siswa yang malu untuk membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Merupakan tantangan tersendiri bagi guru untuk membiasakan siswa selalu membacakan hasil tugasnya dengan aman di depan kelas. Salah satu caranya adalah dengan memberi nama siswa berdasarkan ketidakhadiran dan memberikan pujian atau nilai yang baik. Langkah ini sangat efektif, siswa mulai membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Pada langkah ini, guru juga menawarkan kemungkinan jawaban kepada siswa lain. Beberapa siswa menanggapi dan memperhatikan temannya. Pada langkah terakhir penerapan metode SQ3R yaitu *review*, guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi kesesuaian pertanyaan dan jawaban yang ditanyakan dalam teks bacaan. Pada fase ini, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil latihan.

Pada siklus I, ditemukan data kelas menunjukkan bahwa metode SQ3R berjalan dengan sistematis dan berjalan dengan baik mengikuti langkah-langkah SQ3R, tetapi masih kurang optimal. Oleh karena itu, pada tahap refleksi di siklus I ini peneliti melibatkan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan perbaikan dan menilai kekurangan yang terjadi selama siklus I untuk selanjutnya dapat menerapkan penggunaan metode SQ3R dengan lebih baik dan optimal selama siklus II.

3.3. Siklus 3

Pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan tindakan siklus II pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas III. Pada pembelajaran ini peneliti mengenalkan metode pembelajaran SQ3R kepada peserta didik. Guru menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, dan juga rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman. Guru mengenalkan setiap tahapan yang ada di SQ3R secara runtut dan sistematis.

Berdasarkan tabel 5, tabel 6, dan diagram 3 dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 82,7. Siswa yang mendapat nilai 55-74 sebanyak 3 orang atau 20%, siswa yang mendapat nilai 75-84 sebanyak 7 orang atau 46,7 %, siswa yang mendapat nilai 85-100 sebanyak 5 orang atau 33,3%. Frekuensi nilai siswa paling banyak terdapat pada interval nilai 75-84. Dari tabel dan grafik terlihat siswa yang melebihi nilai 75 terdapat 12 siswa atau persentase 80% sehingga masih 3 siswa atau 20% siswa yang masih belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 75.

Tabel 5. Ketuntasan Klasikal Siklus II

| Ketuntasan | Jumlah | Presentase |
|--------------|--------|------------|
| Tuntas | 12 | 80 % |
| Belum Tuntas | 3 | 20 % |



Diagram 3. Hasil Siklus II Membaca Pemahaman Siswa

Tabel 6. Hasil Siklus II

| Tahapan | Hasil Langkah SQ3R |
|----------|--|
| Survey | 1. Sebagian besar siswa sudah dapat mengidentifikasi informasi penting |
| Question | 2. Sebagian besar siswa sudah mampu membuat pertanyaan terkait dengan SQ3R |
| Read | 3. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan konsentrasi dan sudah sebagian besar sudah mampu menjawab pertanyaan. |
| Resite | 4. Sebagian besar siswa sudah dapat mengaitkan isi teks yang dibacanya. |
| Review | 5. Sebagian besar siswa sudah menyadari pentingnya mengoreksi hasil pekerjaannya. |

Dari diagram 3, tabel 5, dan tabel 6 hasil siklus II mengungkapkan beberapa hal. Pelaksanaan metode SQ3R pada siklus II diawali dengan penjelasan singkat tentang materi yang diteliti. Saat mengajukan pertanyaan, mereka tidak banyak menanyakan kesulitan soal seperti siklus I, dan dapat dikatakan bahwa siswa sudah terbiasa dengan kegiatan ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran pada siklus kedua ini.

Pada siklus ke II ini, suasana pembelajaran di kelas lebih tenang dan teratur. Siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan metode SQ3R. Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai meningkat terutama saat mengajukan pertanyaan. Siswa terbiasa dengan latihan bertanya dan mencatat jawaban. Berbeda dengan Siklus I, sebagian besar siswa sudah dapat menggunakan waktunya secara efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan dengan mengajukan pertanyaan, membaca jawaban dan mencatatnya tepat waktu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Kalicacing 02 terus mengalami peningkatan dengan menggunakan metode SQ3R. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Kalicacing 02 meningkat ditunjukkan dengan adanya

peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman ditunjukkan dengan semakin meningkatnya membaca pemahaman dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus diketahui terdapat 12 siswa atau 80% siswa yang belum melampaui KKM, terdapat 3 siswa atau 20% siswa yang mendapat nilai di atas 75. Pada Siklus I terlihat peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75, yaitu terdapat 8 atau 53,3% siswa sisanya 7 atau 46,7% tidak mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus II terlihat peningkatannya jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 yaitu terdapat 12 atau 80% dan terdapat 3 siswa atau 20% siswa yang belum mendapat nilai di atas KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus II, penelitian ini dinyatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, 80% siswa yang terdaftar dalam subjek penelitian ini mendapat skor 75 atau lebih. Berdasarkan data dan pembahasan tes pemahaman bacaan di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman membaca mengalami peningkatan dari sebelum melakukan tindakan hingga peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil tes pemahaman membaca terus meningkat setelah dilaksanakan 2 siklus pembelajaran dengan metode SQ3R, hal ini menunjukkan keefektifan metode SQ3R dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Kalicacing 02.

Daftar Pustaka

1. Handayani P, Koeswanti HD. Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *J Basicedu* [Internet]. 2020;4(2):396–401. Available from: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
2. Damai A, Krissandi S, Widharyanto B, Dewi RP. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD. Media Maxima; 2017. 888 p.
3. Apriliani IN, Hermawan R, Heryanto D. PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR [Internet]. Vol. II, JPGSD. 2019. Available from: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
4. Ambarita RS, Wulan NS, Wahyudin D. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF J ILMU Pendidik* [Internet]. 2021 Jul 4;3(5):2336–44. Available from: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836>
5. Siti Fani Muliawanti^{1*}, Arsyi Rizqia Amalia², Iis Nurasih³, Ela Hayati⁴ T. ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *J Cakrawala Pendas* [Internet]. 2022;8. Available from: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2605>
6. Habibah LC, Muftianti A. Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas v sd dengan menggunakan metode sq3r. 2020;3(6):327–34.
7. Maesaroh S. SQ3R MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI. *Indones J Educ Learn*. 2021 Apr 1;4(2):469.
8. Wulandari RR, Gunayasa IBK, Jaelani AK. Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *J Ilm Profesi Pendidik*. 2021 Dec 9;6(4):582–7.
9. Deva Tri Nuryani G, Trio Pangestu W, Rias Wana P, Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi P. PENGARUH PENGGUNAAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITED, REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS 4 SDN TAMBAKROMO 1 GENENG. *Pendas J Ilm Pendidik Dasar* [Internet]. 2022; Available from: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/5383>
10. Kirana Dewi D, Setiawan H, Makki M. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *J Ilm Widya Pustaka Pendidik*. 2021;9(1):44–51.
11. Amaniarsih DS. PEMAHAMAN SISWA SMA HARAPAN 1 MEDAN MELALUI PENERAPAN

- METODE. 2022;
12. Harefa T. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *J Edumaspul* [Internet]. 2021;5(1):658–64. Available from: <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2125>
 13. S. Arikunto, Suhardjono S. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2021.
 14. Hanifah N. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasinya*. 1st ed. Julia, editor. Bandung: UPI Press; 2014. 86 p.
 15. Sunarto. *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE THE LEARNING CELL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 40 TOMBO-TOMBOLO KABUPATEN JENEPONTO*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR; 2020.